

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERUBAHAN-
PERUBAHAN MASA PUBERTAS DI SMP N 2 GAMPING**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Dwi Rani Ratnasari

20120320190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

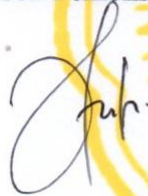
LEMBAR PENGESAHAN**Naskah Publikasi****HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERUBAHAN-
PERUBAHAN MASA PUBERTAS DI SMP N 2 GAMPING**

Disusun oleh:

Dwi Rani Ratnasari**20120320190**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing

Yuni Astuti, M. Kep., Ns., Sp.
Kep. Mat

NIK: 19870617201504173186

Dosen Penguji




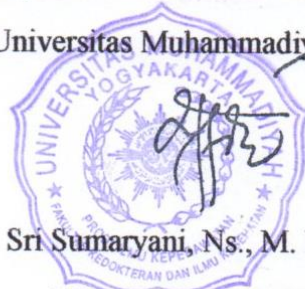
Dewi Puspita, S.Kp., M. Sc

NIP: 197711042005012001

Mengetahui

Kaprosdi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 19770313200104173046

Relations Of Parents Role With Adolescen Knowledge About Puberty Changes In Smpn 2 Gamping

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas di SMP N 2 Gamping

Dwi Rani Ratnasari¹, Yuni Astuti, M.Kep.,Ns., Sp.Kep.Mat²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

e-mail: dwirani.ratnasari!7@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a transition period of life individual in this phase adolescence have change from children to adulthood (BKKBN, 2004). Most striking change at adolescent is physical change. Physical change that happened represent natural process, but often times adolescent ihrorance to the change make them worry and shame. (Istiqomah, 2010). The ways to reduce anxiety in adolescents when they facing puberty takes the role of parents and teachers in their school to provide correct information about their changes in the future-adolescence. One of them is required the provision of information about the understanding of the physical changes of puberty (Dariyo, 2004). The purpose of this Relations of Parents role with adolescent Knowledge About Puberty changes in SMPN 2 Gamping

The study used quantitative correlational research. The sampling using stratified random sampling, with total sample 136 girls, with age 12-15 years who have menstruating or have not menstruating, the instrument of research using questionnaires. Analysis of the data in this research using the Spearman's Rho.

The results as many as 66 people (48,5%) has the role of parents in both categories and respondents who have a good level of knowledge as many as 69 people (50,7%). Results Data analysis showed 0,000 p value less than 0.05 ($p < 0.05$) with the coefficient correlation of 0,959.

The conclusion of this result There have Relations of Parents role with adolescent Knowledge About Puberty changes in SMPN 2 Gamping

Keywords: *Parents role, knowledge, adolescent, change puberty.*

INTISARI

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan dimana pada fase ini individu mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa (BKKBN, 2004). Perubahan yang paling mencolok adalah perubahan fisik yang terjadi secara alamiah dan terkadang remaja tidak tahu terhadap perubahan tersebut yang menyebabkan mereka cemas dan malu (Istiqomah, 2010). Salah satu untuk mengurangi kecemasan pada remaja saat menghadapi masa pubertas diperlukan peran orang tua maupun guru di sekolah untuk memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan pada masa - masa remaja (Dariyo, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan masa pubertas di SMP N 2 Gamping.

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel 136 remaja putri, berusia 12-15 tahun yang sudah menstruasi maupun yang belum menstruasi sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho*.

Sebanyak 66 orang (48,5%) memiliki peran orang tua dalam kategori baik dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 69 orang (50,7%). Hasil Analisa data menunjukkan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi *r* sebesar 0,959.

Terdapat Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas Di SMP N 2 Gamping

Kata kunci: Peran orang tua, pengetahuan, remaja, perubahan masa pubertas.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa atau suatu proses tumbuh ke arah kematangan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang perempuan yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama atau menarche (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Masa remaja awal berada pada masa puber, yaitu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Gejala pubertas ini dapat di tandai dengan "*menarche*" atau haid pertama pada anak perempuan. Variasi pada usia saat terjadi pubertas menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi anak. Hal ini sebagai akibat dari ketidak matangan sosial dan kognitif (daya pikir) mereka dihubungkan dengan perkembangan fisik yang lebih awal (Hurlock, 2005).

Perubahan yang paling mencolok adalah perubahan fisik yang terjadi secara alamiah dan terkadang remaja tidak tahu terhadap perubahan tersebut yang menyebabkan mereka cemas dan malu (Istiqomah, 2010). Cara untuk mengurangi kecemasan pada remaja saat menghadapi masa pubertas diperlukan peran orang tua maupun guru di sekolah untuk memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan pada masa - masa remaja. Salah satu nya yaitu diperlukan pemberian informasi tentang pengertian perubahan fisik masa puber (Dariyo, 2004).

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan tentang menarche lebih dini pada anak permpuannya, agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche (Muriyana, 2010). Dukungan orangtua didalam keluarga khususnya seorang ibu sangat penting dilibatkan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama pada masa remaja. Dukungan orangtua terhadap remaja putri pada saat menarche sebagai pendidik, pemberi informasi dan sebagai pemberi asuhan (Singgih, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 2 Gamping, penulis memberikan pertanyaan pada remaja kelas VII dan VIII berusia 13-14 tahun yang sudah *menarche* yang tinggal bersama orang tua masing-masing. Dari 15 siswa mengetahui pengertian masa pubertas, tetapi tidak mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada saat masa pubertas. Hanya 5 siswa yang mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada saat masa pubertas, kebanyakan dari mereka hanya mengetahui perubahan fisik dan emosioanal. Hasil wawancara dan angket dari sekolah tersebut didapatkan bahwa orang tua juga kurang berperan dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada anaknya pada saat masa pubertas. Melihat pentingnya masalah yang ada tersebut sehubungan dengan tingkat pengetahuan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas di SMP N 2 Gamping.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional

yaitu dilakukan untuk mengkolerasikan peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perubahan-perubahan masa pubertas remaja putri.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII di SMP N 2 Gamping Jalan Jambon, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yaitu sebanyak 206. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, dengan kriteria inklusi adalah remaja putri yang berusia 12-15 tahun, bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan tinggal bersama kedua orang tua. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Gamping Jalan Jambon, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada bulan Februari s/d Mei.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu *variabel independent* (variabel bebas) dan *variabel dependent* (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan dua instrument kuesioner yaitu kuesioner peran orang tua dan perubahan masa pubertas yang telah dimodifikasi oleh

peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu Siti Nina Inayah Rohmaniah (2014), Mardilah (2014) dan telah diuji validitas dan reliabilitas.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan *Spearman's Rho*. Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian. Prinsip tersebut adalah prinsip manfaat, menghargai hak asasi manusia dengan memberikan *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1: **Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	66	48,5%
2	Cukup	20	14,7%
3	Kurang	50	36,8%
	Total	136	100.0

Sumber: Data Primer 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang peran orang tua sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 66 orang (48,5%), sedangkan peran orang tua yang cukup sebanyak 20 orang (14,7%).

A. Hasil Penelitian

a. Peran Orang Tua Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas Remaja Putri di SMP Negeri 2 Gamping

Peran orang tua dalam penelitian ini meliputi peran sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas dan konselor. Distribusi frekuensi variabel peran orang tua peran dapat dikategorikan dan diringkas sesuai dengan tabel berikut:

b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas di SMP Negeri 2 Gamping

Pengetahuan remaja putri dalam penelitian ini meliputi perubahan-perubahan masa pubertas, yaitu perubahan primer, sekunder dan

psikososial. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan remaja putri dapat dikategorikan dan diringkas sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1.2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	69	50,7%
2	Cukup	26	19,1%
3	Kurang	41	30,1%
	Total	136	100.0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang perubahan masa pubertas dalam kategori baik sebanyak 69 orang (50,7%), sedangkan pengetahuan remaja putri yang cukup tentang perubahan masa pubertas sebanyak sebanyak 26 orang (19,1%).

c. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri

Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan masa pubertas remaja putri yang didapatkan pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 1.3: Crosstab Hubungan Peran Orangtua dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Masa Pubertas

Peran Orang Tua	Pengetahuan Remaja Putri						Total	<i>r</i>	<i>p value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	66	95,7%	3	4,3%	0	0%	69	100%	
Cukup	0	0%	17	65,4%	9	34,6%	26	100%	0,959 0,000
Kurang	0	0%	0	0%	41	100%	41	100%	
Total	66	48,5%	20	14,7%	50	36,8%	136	100%	

Sumber: Data Primer 2016.

Berdasarkan table 1.3 tentang tabulasi silang antara Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri Di SMP N 2 Gamping di atas, dapat diketahui bahwa peran orang tua kategori cukup dengan pengetahuan remaja putri baik sebanyak 66 orang (95,7%), peran orang tua dalam kategori kurang dengan pengetahuan remaja putri baik sebanyak 69 orang (50,7%), peran orang tua dalam kategori cukup dengan pengetahuan remaja sedang sebanyak 17 orang (65,4%), peran orang tua dalam kategori kurang dengan pengetahuan remaja sedang sebanyak 41 orang (30,1%), dan peran orang tua dalam kategori cukup dengan pengetahuan remaja kurang sebanyak 9 orang (34,6%).

Hasil uji hipotesis korelasi *Spearman's Rho* antara variabel independen (peran orang tua) dengan variabel dependen

(pengetahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan masa pubertas) diperoleh *p value* sebesar 0,000 (dengan nilai $\alpha = 0,05$) dengan koefisien korelasi *r* sebesar 0,959. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesa penelitian (H_0) diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan peran orangtua dengan pengetahuan remaja putri tentang perubahan masa pubertas di SMP N 2 Gamping. Sedangkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,959 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang perubahan masa pubertas sangat kuat dan nilai *correlation coefficient* yang positif menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah searah, maksudnya adalah semakin baik peran orang tua maka semakin baik pengetahuan remaja putri

tentang perubahan masa pubertas.

B. Pembahasan

a. Peran Orang Tua Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas Remaja Putri di SMP N 2 Gamping

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap anak-anaknya termasuk baik. Tingkat peran orang tua siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Gamping tentang masa pubertas anaknya sudah dipahami dengan baik dan memiliki tingkat antusias mengikuti cara menjaga dan memilah antara yang positif dan negatif terhadap anaknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Legawati (2005) yang hasilnya juga sebagian besar peran orang tua dengan kategori baik dan penelitian Handayani (2008) dengan peran orang tua kategori baik. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peran orang yang baik telah

diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Lentera (2001) menyatakan bahwa Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengantarkan anak-anaknya ke alam dewasa. Orang tua menjadi sumber pertama mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja secara benar dan terpercaya. Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sambil memberikan pengertian dan kesadaran, mengenai kesehatan reproduksi anak-anak.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP N 2 Gamping bertempat tinggal bersama orang tua (100%) yang masih memegang teguh adat atau budaya, sehingga dalam hal berkomunikasi yang digunakan oleh orang tua mereka biasanya dengan berbincang dan tidak begitu formal serta komunikasi hanya dilakukan pada waktu ada

masalah saja tetapi mereka tidak menyebutkan contoh masalah yang biasa dibicarakan. Sebenarnya kunci penting dari dukungan sosial keluarga adalah komunikasi. Hal ini dikarenakan adanya dukungan sosial keluarga merupakan suatu bentuk komunikasi yang bersifat positif, disertai rasa suka, rasa percaya, dan adanya respek yang sangat berarti bagi kehidupan individu lain. Hal tersebut sesuai dengan Hurlock (2004) yang mengatakan kesenjangan antara orang tua dengan remaja akan menghalangi komunikasi antara mereka dan juga menurut Kusmiran (2011) mengatakan kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara orang tua dan remaja akan menyebabkan remaja mencari informasi yang tidak benar.

b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Masa Pubertas di SMP N 2 Gamping

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang pubertas dengan sampel siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Gamping termasuk baik. Pengetahuan Remaja Putri siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Gamping memiliki kebiasaan yang baik untuk mengetahui apakah dirinya sedang menginjak masa pubertas atau masuk dalam tahap perkembangan remaja awal. Pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dibutuhkan remaja putri dalam menghadapi masa pubertas. Banyaknya remaja putri dengan tingkat pengetahuan tinggi disebabkan karena semakin mudahnya remaja putri mengakses berbagai informasi yang ada baik dari media cetak, elektronik, sekolah, keluarga, dan sumber informasi lainnya (Notoatmojo, 2003).

Siswa kelas VII dan VIII SMP N 2 Gamping belajar tentang perubahan fisik pada masa pubertas dari orang tuanya, tetapi tidak semua orang tua memberikan informasi yang memadai kepada anaknya bahkan sebagian enggan membicarakan secara terbuka. Menghadapi hal ini siswa dapat kecemasan, bahkan sering timbul keyakinan bahwa perubahan fisik itu sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Selain itu mereka juga mengembangkan sikap negatif tentang perubahan fisik yang mereka alami. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Purbawati (2010), kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas akan mempengaruhi gambaran diri remaja. Kurniasih (2008) juga mengatakan remaja yang mengalami pubertas juga mengalami gangguan citra tubuh, hal tersebut

dikarenakan pada usia remaja fokus terhadap fisik lebih menonjol sehingga perubahan fisik akan mempengaruhi perubahan masa pubertas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 2 Gamping dengan usia mayoritas adalah 13 tahun. Dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya tingkat pengetahuan yang masih belum mendalam mengenai masa pubertas. Sebagaimana menurut Hurlock (2004), remaja pubertas berpura-pura sudah mengetahui apa yang sebenarnya belum diketahui. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang tidak tepat untuk mendapatkan informasi. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada

individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi diperoleh.

Keluarga merupakan orang-orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, saudara dan saudari (Friedman, 2003). Orangtua merupakan “guru” yang utama, karena orangtua menginterpretasikan dunia dan masyarakat bagi anak-anak mereka. Keluarga memegang peranan penting dalam unsur pendidikan dan pembina bagi para remaja, karena keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam pendidikan (Drajat, 1979 dalam Fatah, 2004). Keluarga telah lama dilihat sebagai konteks yang paling vital bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Keluarga memiliki pengaruh penting sekali terhadap pembentukan identitas

seorang individu dan perasaan harga diri (Friedman, 2003).

c. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri di SMP Negeri 2 Gamping

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *spearman's row* diperoleh nilai signifikansi maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada hubungan antara Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri di SMP N 2 Gamping signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Remaja Putri di SMP N 2 Gamping. Nilai korelasi bertanda positif yang berarti semakin baik peran orang tua maka semakin baik pengetahuan remaja putri

tentang perubahan masa pubertas.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengantar anak-anaknya ke alam dewasa. Orang tua menjadi sumber pertama mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja secara benar dan terpercaya. Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sambil memberikan pengertian dan kesadaran, mengenai kesehatan reproduksi anak-anak (Lentera, 2001).

Orang tua sangat berpengaruh dalam perubahan masa pubertas pada remaja putri karena orangtua sebagai sumber informasi utama pada anak yang menginjak usia remaja. Orangtua memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak (Triantoro, 2004). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009), tentang peran orang tua dalam mendampingi anak masa

pubertas di Desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dalam mendampingi anak masa pubertas di Desa Kedungjati, Kecamatan Sempor Kebumen. Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas melalui berbagai media informasi dan pengalaman tetapi mereka kurang berperan dalam mendampingi anaknya menghadapi perubahan fisik karena mereka beranggapan bahwa anak akan mengetahui dengan sendirinya jika telah dewasa.

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu, orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan

terutama pada remaja putri yaitu mengalami perubahan saat pubertas. Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang perubahan masa pubertas pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional, dan dukungan psikologis (Aboyeji, 2005).

Orang tua diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual remaja. Pendidikan seksualitas informal dalam keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya (Purwandari, 2002).

Dengan memberikan berbagai informasi yang penting dan benar, menyangkut kesehatan reproduksi, anak akan lebih memahami perkembangan dan

perubahan yang akan dialaminya dan siap menghadapi pubertas. Kesiapan tersebut akan membantu anak untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Anak akan menyadari bahwa perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya adalah sesuatu yang normal dan bukan kelainan atau penyimpangan sehingga mereka terhindar dari pengaruh negatif atau pergaulan yang tidak baik. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi anak dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut kesehatan reproduksinya. Dengan demikian anak diharapkan akan siap melewati masa pubertas dengan lebih mantap dan memasuki masa dewasa dengan lebih cepat (Ciptorini, 2007).

Siswa SMP Negeri 2 Gamping yang memiliki tingkat pengetahuan pubertas

tinggi. Hal ini dikarenakan, peran orang tua menjadi mentor pertama bagi putrinya di lingkungan keluarga. Orang tua memberikan kasih sayang secara mendalam dengan mengarahkan baik secara positif atau negatif tentang masa pubertasnya. Orang tua juga mengajarkan cara menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang selalu ditanamkan orang tua terhadap anaknya, misalnya faktor yang mempengaruhi terjadinya penyesuaian sosial, diantaranya faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik. Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral. Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian

diri. Faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya. Faktor budaya, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang (Hurlock, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan-Perubahan Masa Pubertas Di SMP N 2 Gamping” maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua tentang perubahan-perubahan masa pubertas di SMP N 2 Gamping dengan baik sebanyak 75%.
2. Pengetahuan remaja putri kelas VII dan VIII tentang perubahan-perubahan masa pubertas di SMP N 2 Gamping

dengan pengetahuan baik sebanyak 57%.

3. Ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan-perubahan Masa Pubertas Di SMP N 2 Gamping. Dibuktikan hasil analisis *uji Spearman's Rho* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi r sebesar 0,959, yang berarti semakin baik peran orang tua maka tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan masa pubertas juga semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai peran orang tua terhadap perubahan-perubahan masa pubertas pada remaja putri.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua harus lebih sering berkomunikasi dengan anak dan banyak mencari informasi tentang perubahan masa pubertas baik melalui media elektronik maupun non elektronik agar orang tua memberikan informasi yang tepat tentang perubahan masa pubertas kepada anak.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan wawasan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya tentang peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan masa pubertas.

4. Bagi pihak sekolah

Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan program pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan tema perubahan saat

pubertas dan menstruasi pada remaja putri, karena itu sangat membantu remaja putri lebih memahami perubahan saat pubertas.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap atau melihat faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboyeji. 2005. Jurnal Penelitian Peran Ibu Dalam Perubahan Psikologi Remaja Saat Mengalami Menarche.
<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi>
- Ciptorini. 2007. Perubahan Masa Pubertas dalam Majalah “Ratoe Timoer”.
<http://www.koleksikemalaatmojo.blogspot.com>
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia.
- Dewi (2009). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Masa Pubertas. KTI Program Studi Ilmu Kebidanan. Hasil tidak dipublikasikan.
- Friedman, M.M. (2003). *Family Nursing Research Theory and Practice*. 5th Ed. Stamford : Appieton & lange
- Gunarsa, Dsy. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Handayani, R. (2008). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Klien Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. KTI. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hawari, D. (2004). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : ECG

- Hurlock, EB. (2005). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, EB. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Janiwarty, B dan Pieter, H. Z. (2013). Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya, Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Istiqomah. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Gambaran diri Remaja Putra di SLTP Negeri 29 Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kurniasih, E. (2008). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Gangguan Citra Tubuh Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Di Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan BTH*. Vol, no 1.
- Mardiyah. (2008). Hubungan Antara Peran Orangtua Terhadap Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. Skripsi Keperawatan S1, Fakultas Kedokteran, UNS Solo: tidak diterbitkan.
- Muriyana, S.D. (2010). Studi kualitatif tentang kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarche pada usia 10-12 tahun. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter A. Patricia & Perry A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : konsep dan praktik*, Vol.1 Edisi 4. Jakarta : EGC
- Purwandari, 2002. *Jurnal Penelitian Hubungan Komunikasi dan Informasi dengan Kesiapan menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 6 di SD* 10 Semarang.

<http://www.ejournal.undip.ac.id/indek.php/psikologi>

Siti Nina. (2014). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri Dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas Di pondok pesantren al-baqiyatussholihat. Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.